

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP NARAPIDANA LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

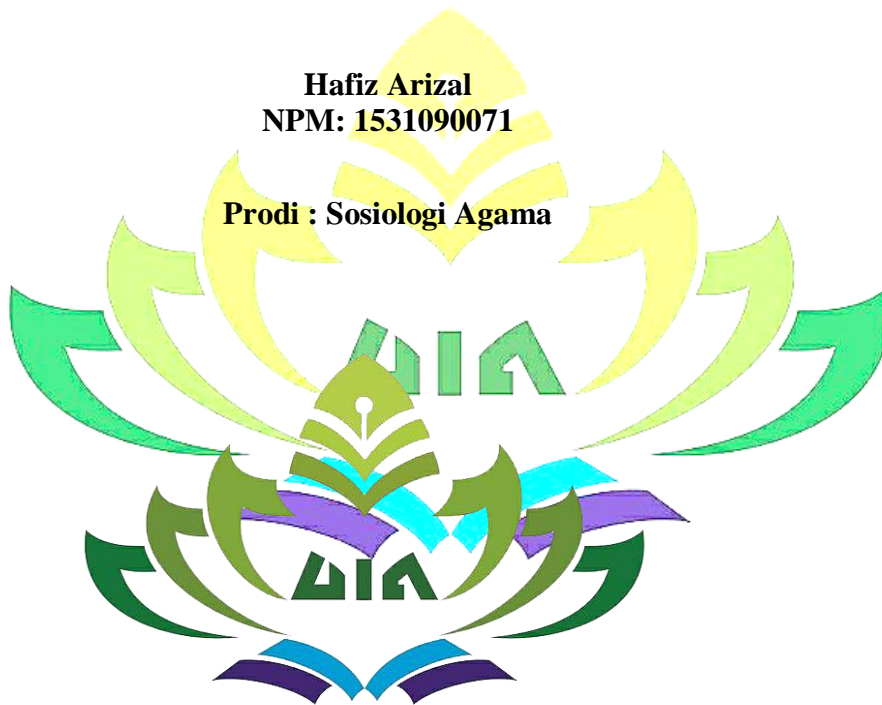
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**Hafiz Arizal
NPM: 1531090071**

Prodi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP NARAPIDANA LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Siti Badi'ah S.Ag M.Ag

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Hafizh Arizal
NPM: 1531090071

Prodi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

Abstrak

Narapidana merupakan manusia biasa sekalipun melanggar hukum dan dibina di lembaga pemasyarakatan. Narapidana juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak sempurna serta sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk hidup. Lembaga pemasyarakatan memiliki tugas untuk membina narapidana termasuk membimbing secara keagamaan agar ketika bebas narapidana dapat memiliki kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan baik serta memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat diterima di masyarakat. Permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat bimbingan keagamaan terhadap narapidana. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana bimbingan keagamaan terhadap narapidana dan menambah kasanah ilmu sosiologi agama. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah narapidana beragama Islam berjumlah 1132 orang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *proposive sampling* dengan karakteristik narapidana beragama Islam, mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan secara khusus di Pesantren Daruttaubah, dan sudah mengikuti bimbingan keagamaan di Pesantren Daruttaubah lebih dari satu tahun berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana. Pengaruh tersebut berupa perubahan yang dirasakan oleh narapidana meliputi meningkatnya kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membaiknya sikap dan perilaku narapidana, dan terselesaikannya masalah yang dialami narapidana tersebut. Selain itu bimbingan keagamaan memiliki faktor pendorong berupa kesadaran diri pribadi, kualitas pembimbing yang ahli, tersedianya fasilitas Pesantren Daruttaubah, dan peraturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat bimbingan keagamaan adalah kuantitas pembimbing yang kurang, keterbatasan peralatan dan tempat, serta tidak tersedianya buku panduan tetap untuk melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap narapidana.

Kata Kunci : *Bimbingan keagamaan, narapidana*

PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Hafizh Arizal

NPM : 1531090071

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul, **Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diakibatkan.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Peneliti



Hafizh Arizal
NPM.1531090071



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana
Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
Nama : Hafizh Arizal
NPM : 1531090071
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idrus Ruslan, M.Ag
NIP. 197101061997031003


Siti Badiah, S.Ag., M. Ag
NIP.197712252003122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Siti Badiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung"**, disusun oleh: **Hafizh Arizal, NPM: 1531090071**, Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 02 Januari 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Shon Haji, M. Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M. Psi

Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag

Penguji II : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag

Penguji III : Hj. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Abi Anshori, M. Ag
NPM. 196003131989031004

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

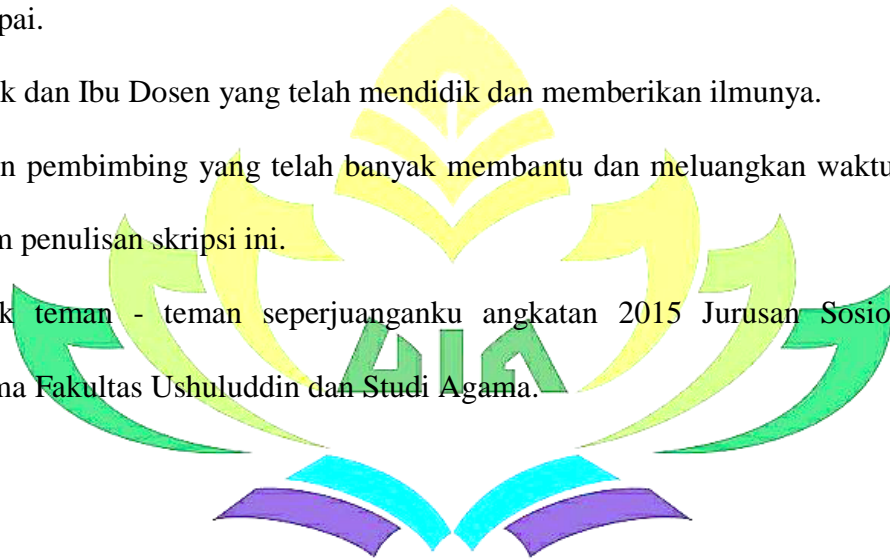
Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Erizal dan Ibunda Arminilawati yang tercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
3. Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
4. Untuk teman - teman seperjuanganku angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Hafizh Arizal, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 25 September 1997, yang merupakan anak pertama dari Bapak Erizal dan Ibu Arminiwalati.

Peneliti memulai pendidikan formal di SDN 2 Rajabasa dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 pula peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang sudah beralih status menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan prodi Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”**. Semoga ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci peneliti ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, S.Ag, M.Ag dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama.

4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Siti Badiah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Kepada sahabat dan kelompok belajar Genji yang terdiri dari Zuki Arum Mekarsari, Enda Ayu Agista, Reza Nur Arifa, Perni Wardani, Ari Wahyudi, Irfan Kurniawan, Dian Nurhida, Ahdi Azhari, Wheany Oktaviani, Ambarwati dan Novi Suryani yang telah menemani dan banyak memberikan warna selama perkuliahan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2015 khususnya kelas A.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu.
10. Petugas dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna

perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tuli sini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Peneliti,

Hafizh Arizal
NPM.1531090071



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABATRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS	iii
HALAM PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4

D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Tinjauan Putaka	11
I. Metode Penelitian	14

BAB II BIMBINGAN KEAGAMAAN, NARAPIDANA, DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

A. Bimbingan Keagamaan	23
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Narapidana.....	23
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Narapidana	25
3. Metode Bimbingan Keagamaan.....	27
B. Tinjauan Narapidana	29
1. Pengertian Narapidana	29
2. Hak dan Kewajiban Narapidana.....	31
3. Tipologi Narapidana.....	32
C. Tinjauan Lembaga Pemasyarakatan	35
1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan	35
2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan	36

BAB III LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Terbentuknya Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	38
--	----

B. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	43
C. Lingkungan Fisik dan Ketatalaksanaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	44
D. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	47
E. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung	49
F. Bimbingan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	53

BAB IV BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG

A. Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kondisi Isi Hunian Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.
2. Jenis Perkara Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.
3. Luas Tanah Dan Infrastruktur Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.
4. Jumlah Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung Berdasarkan Bidang Kerja.
5. Jumlah Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung Berdasarkan Agama.
6. Jumlah Anggota Pesantren Daruttaubah Per Tahun.
7. Jadwal Bimbingan Keagamaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.
2. Dokumentasi.
3. SK Pembimbing.
4. Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik.
5. Surat Izin Penelitian Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Lampung.
6. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Lampung Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pemahaman dan salah arti terhadap judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 BANDAR LAMPUNG**. Terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul di atas.

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Sedangkan bimbingan secara terminologi adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹

Keagamaan secara etimologi berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Poerwadarminta didalam buku Dadang Kahmad memberikan arti bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat

¹Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011) h. 71.

dalam agama atau segala sesuatu yang terdapat di dalam agama. Misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan. Sedangkan agama berasal dari kata sangsekerta yang artinya “tidak kacau” agama di ambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. Hal ini mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.²

Bimbingan keagamaan pada penelitian ini adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan prilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh petugas lapas kelas I Bandar Lampung kepada narapidana agar narapidana menjadi lebih baik dan dapat diterima di masyarakat kembali.

Narapidana menurut KBBI adalah orang yang sedang menjalani hukuman karna tindak pidana yang sesuai dengan keputusan pengadilan.³ Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, ada hak-kak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Sedangkan pengertian terpidana itu sendiri adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Hak narapidana yang diatur dalam Pasal 14 Ayat (1) UU Pemasyarakatan.⁴

² Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 13

³ Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.101.

⁴ Wikipedia, *Pengertian Narapidana*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Narapidana> di akses pada Kamis 25 April 2019

Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narapidana yang beragama islam dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Lembaga pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung yang berada di jalan Pramuka No.12 Bandar Lampung adalah tempat pembinaan narapidana selama proses pembinaan untuk menghabiskan masa hukuman karena melakukan kesalahan pidana.

Maksud dari penelitian ini adalah meninjau program pembinaan dalam bentuk bimbingan keagamaan dan melihat faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Adapun Model pembinaan narapidana dibagi menjadi dua program yaitu, program pembinaan kepribadian yang mengarah kepada pembinaan mental dan watak berupa pembinaan kesadaran beragama, pembinaan jasmani dan rohani, dan lain lain serta program pembinaan kemandirian yang mengarah kepada pembinaan bakat dan keterampilan berupa latihan keterampilan dan pengembangan bakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan sangat penting untuk diterapkan dalam membimbing narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung agar

narapidana dapat berubah secara lahiriah maupun batiniah serta dapat kembali diterima di masyarakat.

2. Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung adalah tempat penelitian yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Penelitian ini relevan dengan program studi sosiologi agama serta tersedianya referensi dan data data yang dibutuhkan.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia sesungguhnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak, dan merasa. Dengan fikirannya manusia mendapatkan (ilmu) pengetahuan, dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya, dan dengan perasaan manusia dapat mencapai suatu kebahagiaan.⁵

Sejarah manusia dalam kesehariannya butuh hubungan timbal balik baik dengan cara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang mana manusia saling bertemu, berbicara, bekerja sama dan seterusnya untuk mencapai tujuan yang bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan menentukan sistem serta membentuk hubungan yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.

⁵ Dadang Khamad, *Sosiologi*, h.5.

Maka dapat dikatakan manusia tidak bisa hidup sendiri atau manusia sangat bergantung pada sesamanya dalam mencapai tujuan perorangan dan kolektif.⁶

Merujuk pada keadaan atau kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara yang hampir semua masyarakatnya memeluk agama yang didominasi dengan pemeluk agama Islam, akan tetapi kejahatan masih sangat banyak terjadi di Indonesia. Bukankah agama sejatinya melarang suatu kejahatan. Hal ini pun menimbulkan pertanyaan dimanakah peran agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Begitu banyak umat beragama, akan tetapi agama seolah tidak mampu menyelesaikan persoalan mereka. Kejahatan terjadi dimana mana, baik yang dilakukan masyarakat biasa maupun yang dilakukan pimpinannya, dari kaum buruh sampai kaum cendekia. Dari realita ini, nampaknya agama hanya sebatas slogan yang tidak mempunyai makna yang hakiki. Rumitnya persoalan persoalan dalam hidup, terkadang membuat manusia melupakan agamanya dan menimbulkan sikap acuh terhadap agama.

Sejarah menunjukkan bahwa tindak kejahatan sebenarnya tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agama khususnya Islam sangat memperhatikan kehidupan manusia, serta memberikan solusi untuk mencegah segala kejahatan dan perbuatan dosa, karena agama diharapkan dapat mengendalikan perbuatan manusia baik secara pribadi maupun sosial.

⁶Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 154.

Iman seseorang menentukan akhlaknya, semakin sempurna iman seseorang maka semakin sempurna pula akhlaknya. Peran agama dalam mencegah timbulnya kejahatan sangat dominan, karena meskipun akal serta perasaan sebenarnya juga ikut berperan dalam mencegah terjadinya kejahatan, namun harus dikatakan bahwa faktor pondasi Tauhid atau aqidah serta asas moral agama tetap menjadi solusi yang terbaik.⁷

Pola kehidupan masyarakat yang modern ini cenderung kearah pola hidup konsumeristik dan materialisme, pola hidup tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi sendi-sendi aqidah dan moralitas kehidupan keagamaan. Bahkan dalam perwujudannya tidak sedikit yang cenderung melakukan tindak kejahatan sebagai jalan memenuhi keinginan, dalam kondisi seperti ini nilai-nilai moral, etika, bahkan agama tidak akan lagi banyak berlaku dan diagungkan. Oleh karena itu tindak kejahatan merupakan implikasi dari krisis moralitas yang melanda masyarakat. Akibat dari perilaku kejahatan tersebut, maka tidak sedikit masyarakat yang terjerat hukum dan menjadi narapidana.

Narapidana kerap kali disebut sebagai orang yang terpenjara akibat perbuatannya melanggar hukum yang berlaku, hal itu berarti dipenjara merupakan pemangkasan kemerdekaan seseorang berupa kebebasan. Namun bukan berarti narapidana tidak boleh berinteraksi, narapidana juga masih membutuhkan hubungan timbal balik sesama manusia dalam bentuk berkomunikasi, bekerjasama, berinteraksi

⁷ Masjkur Anhari, *Konsepsi Moral Dalam Islam* (Surabaya: Diantama, 2007), h. 3

dan sebagainya demi mencapai tujuan bersama dan menentukan sistem serta membentuk hubungan yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Maka dapat dikatakan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri atau manusia sangat bergantung pada sesamanya dalam mencapai tujuan perorangan dan kolektif.⁸ Walaupun lingkupnya hanya didalam lembaga pemasyarakatan saja.

Narapidana tidaklah 24 jam terkurung didalam sel penjara, melainkan ada waktu - waktu tertentu untuk narapidana melakukan aktifitas sehari hari seperti mencuci, makan, beribadah dan sebagainya. Itu artinya narapidana masih bisa berinteraksi seperti masyarakat pada umumnya walaupun hanya sebatas di dalam lapas.

Indonesia dewasa ini menganut falsafah pembinaan bagi narapidana yang dikenal dengan nama pemasyarakatan yang mana telah mengubah istilah penjara menjadi lembaga pemasyarakatan yaitu sebagai wadah pembinaan untuk melenyapkan sifat-sifat jahat. Fungsi dari lembaga pemasyarakatan adalah membina narapidana. Mengingat negara berkewajiban membina mereka yang bersalah berdasarkan UU RI No 12 Tahun 1995 yang berisi lembaga pemasyarakatan merupakan tempat untuk melakukan pembinaan guna membantu narapidana untuk menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan hidup secara wajar

⁸ Shelley E. Taylor, *Psikologi Sosial* h. 154.

sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Namun terkadang masih terdapat narapidana yang sulit dibina, bahkan ada diantara narapidana tersebut yang kembali melakukan perbuatan pelanggaran hukum dan kembali menjadi narapidana.

Sebagai narapidana juga tidak bisa terlepas dari keinginan untuk menjalankan ibadah keagamaan. Karena narapidana tidak akan lupa dengan Tuhannya, walupun narapidana sering melakukan kesalahan baik kecil maupun yang besar yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, tetapi Tuhan selalu mengampuni dan memaafkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh narapidana. Realitas kehidupan bahwa narapidana tidak bisa lepas diri dari sikap menyakini agama dan akan menjalankan perintah ajaran agamanya.

Lapas kelas 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pramuka No. 12 Rajabasa Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 25 Oktober 1985. Pada awal oprasional, mempergunakan nomenklatur Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Tanjung Karang. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 2003 nomenklatur tersebut diubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung. Kapasitas hunian Lapas Kelas 1 Bandar Lampung adalah diperuntukan bagi 620 orang, dan pada saat sekarang ini hunian adalah sebanyak 1148. Jenis perkara Pidana umum berjumlah 594 orang, korupsi 46 orang, narkoba

503 orang, trafiking 3 orang, dan teroris sebanyak 2 orang. Hal itu menandakan bahwa Lapas Kelas 1 Bandar Lampung telah *over* kapasitas.⁹

Tujuan pidana adalah pemasyarakatan. Maksudnya adalah melakukan pembinaan atau bimbingan narapidana agar dapat berintegrasi secara sehat didalam kehidupan masyarakat menjadi fokus utama. Pembinaan di Lapas kelas 1 Bandar Lampung dilakukan dalam dua aspek, yaitu kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian bertujuan untuk mengarahkan narapidana pada pembinaan mental dan watak agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan kepribadian terdiri atas beberapa kegiatan pembinaan, salah satunya adalah kegiatan pembinaan kesadaran beragama berupa ceramah rutin, pelatihan membaca Al-quran, dan sebagainya yang bertujuan untuk menguatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan (transendental) bagi narapidana. Sedangkan pada pembinaan kemandirian bertujuan untuk mengarahkan narapidana pada bakat dan keterampilan agar narapidana dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Pembinaan kemandirian terdiri atas bimbingan latihan keterampilan, pengembangan bakat, dan pelatihan kerja.

Bimbingan keagamaan pastilah memiliki pengaruh terhadap narapidana, selain itu bimbingan keagamaan juga pasti memiliki faktor yang mendorong serta menghambat dalam proses pelaksanaannya.

⁹ Samsuri, Ketua Seksi Umum Tata Usaha, wawancara, Kamis 18 Juli 2019.

Peneliti berusaha menggali informasi tentang bimbingan keagamaan terhadap narapidana lapas kelas 1 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan lapas kelas I Bandar Lampung terhadap narapidana guna mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana dan juga membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan terhadap narapidana.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi dan di kelompokkan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap narapidana lembaga pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung.
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan terhadap narapidana lembaga pemasyarakatan kelas I Bandar Lampung.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti.¹⁰

Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana bimbingan keagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan.
2. Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap narapidana dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi di dalamnya.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan secara sistematis dan logis mengenai hubungan

¹⁰ Riduwan, *Motode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 11.

skripsi penelitian yang akan dilakukan, dengan penelitian yang terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurilhana mahasiswa Jurusan PPKn Universitas Negeri Makasar Lukman Ilham Pada tahun 2017, yang berjudul “PEMBINAAN MORAL NARAPIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA”. Skripsi ini menjelaskan program pembinaan moral terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu motivasi dalam pembinaan, yang eksternalnya dari sarana dan prasarana dalam pembinaan kurang memadai, kualitas dan kuantitas petugas minim, dan terbatasnya anggaran, sehingga program pembinaannya masih sangat terbatas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Salim di Uin Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA BANDAR LAMPUNG.” Didalam skripsi ini membahas tentang interaksi narapidana baru dan narapidana lama. Narapidana ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu narapidana yang lama yang sudah mendapatkan bimbingan serta pembinaan keagamaan dan narapidana yang belum beradaptasi serta belum atau sedang dalam masa pembinaan dan bimbingan agama akibat pengaruh dari obat-obatan terlarang. Hasilnya adalah Interaksi sosial narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Bandar Lampung, ini cukup bagus bagi

narapidana lama karena narapidana lama sudah mendapatkan pembinaan selama 3 tahun sedangkan, bagi narapidana baru interaksinya masih kesulitan karena masih proses adaptasi di lingkungan biasanya berjalan selama 3 bulan dalam proses pembinaan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah di Universitas Islam Negeri Lampung jurusan bimbingan dan konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berjudul “KONSELING ISLAM TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYRAKATAN PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG”. Skripsi ini berisikan tentang konseling islam yang dilakukan lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Bandar Lampung terhadap narapidana perempuan yang bermasalah dengan narkoba. Proses konseling dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir.

Dilihat dari tinjauan pustaka tersebut, peneliti yakin belum ada peneliti yang meneliti hal ini. Perbedaan literatur dari tinjauan pustaka diatas yaitu menjelaskan progam pembinaan moral narapidana dan interaksi yang dilakukan narapidana serta konseling terhadap narapidana kasus narkoba. . Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan dalam bentuk bimbingan agama kepada narapidana dengan tujuan agar narapidana memiliki ketaqwaan dan ahklak yang baik serta agar dapat diterima kembali di masyarakat ketika narapidana sudah bebas.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan dan *logos* yaitu ilmu, jadi metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis.¹¹

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian ini adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan penelitian.¹²

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *field Research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden dalam artian bukan di perpustakaan atau laboratorium.¹³

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam, dalam hal ini penelitian dilakukan pada narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

¹¹ Hasan, Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 20.

¹² Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 1

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁴ Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Terkait dengan hal ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan bimbingan keagamaan terhadap narapidana lapas kelas I Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial dibutuhkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah *variable* yang menjadi perhatian dalam penelitian. Unit penelitian pada umumnya adalah orang sebagai individu atau kelompok, keluarga, desa, dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana beragama islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang berjumlah 1132 orang.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2012), h.174.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 117.

b. Sampel

Sampel secara sederhana bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili dari sebuah populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.¹⁶

Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *proposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan pengambilan sampel yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat sehubungan dengan masalah penelitian yang sudah diketahui sebelumnya¹⁷. Dari pengertian diatas, sampel yang diambil adalah narapidana yang beragama islam, tergabung dalam pesantren Daruttaubah, dan sudah mengikuti kegiatan keagamaan secara khusus di pesantren Daruttaubah lebih dari satu tahun di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang. Sampel berjumlah 10 orang tersebut peneliti ambil karena mereka merupakan anggota awal dari pesantren Daruttaubah yang peneliti anggap dapat lebih banyak memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

¹⁶ Victorianus Areas Siswanto, *Strategi dan langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 113.

¹⁷ Susiandi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah, 2014), h. 81.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah suatu penelitian yang berstatus sebagai data pokok.¹⁸ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah narapidana dan petugas bimbingan atau pembinaan pada lapas kelas I Bandar Lampung.

b. Data Skunder

Menurut Abdurrahmat Fhatoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen.¹⁹ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti buku-buku atau literatur yang terkait dengan tema penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik sesuai yang dijelaskan dalam panduan menulis skripsi Fakultas Ushuluddin untuk jenis penelitian

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2011), h.38.

¹⁹ *Ibid*, h. 6.

empirik atau penelitian lapangan. Teknik penggalan data sendiri dilakukan dengan metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Jalaluddin Rakhmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.²⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan hal itu, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participant* yaitu peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan suka duka nya, serta *observation non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, metode ini dilakukan dengan cara ikut hadir dalam pelaksanaan bimbingan narapidana serta melakukan pengamatan dan pencatatan yang dapat berkecimpung dalam narapidana itu sendiri.

²⁰ Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h.79.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²¹

Dalam melaksanakan wawancara ini digunakan teknik wawancara terpimpin. dalam pelaksanaannya peneliti berpegang dengan kerangka pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan susunan pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini memberikan peluang agar responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Teknik ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narapidana residivis dan informan yang terkait dalam penelitian seperti petugas pelaksana pembinaan narapidana dan ketua lapas kelas I Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data ontentik yang bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.²² Dalam penelitian ini, peneliti

²¹ Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1981), h.83

²² Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71.

menggunakan dokumentasi. Karena informasi ini dapat dijadikan sumber data. Adapun jenisnya seperti surat atau catatan-catatan lain yang ada dilokasi penelitian yang memiliki hubungan dengan permasalahan peneliti yang di bahas. Dokumentasi ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan narapidana dilembaga pemasyarakatan.

5. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan Sosiologis adalah pendekatan yang digunakan di dalam menelaah masyarakat menggunakan logika-logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena lain.²³ Teori yang digunakan adalah teori struktural-fungsionalis yang dicetuskan pertama kali oleh Emile Durkheim.

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan dikarenakan penelitian berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berhubungan langsung baik dengan narapidana maupun dengan petugas lapas kelas I Bandar Lampung.

6. Tehknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Analisa kualitatif digambarkan dengan kalimat dan kata-kata yang dipisahkan

²³ Sayuti Ali. *Metode Penelitian Agama*. (Jakarta:Persada, 2002), h.100

menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Setelah data diolah kemudian dapat dianalisis menggunakan caraa berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit.²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi dara yaitu pencatatan secara teliti dan rinci karena data dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya semakin lama penelitian maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak.

b. Display Data

Display data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan, yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh di lapangan.

c. Verivikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah dipperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

7. Tehknik Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan merupakan permulaan dari pengumpulan data, seorang penganaliis kualitatif mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin merupakan alur dalam mencari sebab

²⁴ Nana Juana, *Karya Ilmiah, Makalah Skripsi*, (Semarang: Sinar Baru, 2009), h.6

akibat. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan umu menuju kesimpulan khusus atau induktif. Guna mengetahui bimbingan keagamaan terhadap narapidana, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab.



BAB II

BIMBINGAN KEAGAMAAN, NARAPIDANA DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Narapidana

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memandu atau menunjukkan. Sedangkan secara terminologi di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata bimbingan mempunyai arti proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkesinambungan agar individu atau kelompok tersebut dapat memposisikan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.²⁵

Menurut Priyanto dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada individu atau beberapa individu baik anak-anak sampai dewasa dengan tujuan orang yang dibimbing dapat mandiri dan dapat mengembangkan dirinya berdasarkan norma norma yang berlaku dengan memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri serta memanfaatkan sarana yang ada.²⁶

²⁵ Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h.90

²⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar - dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2013), h. 94.

Menurut Crow & Crow dalam buku berjudul *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* karya Priyanto dan Erman Amti, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan baik oleh laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu lain baik tua maupun muda untuk membantunya mengembangkan pandangan, mengatur kegiatan, serta membuat pilihan hidupnya sendiri dan membuat individu tersebut dapat menanggung beban hidupnya sendiri.²⁷

Dari Pengertian diatas, dapat disimpulkan bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berarti proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dari seorang ahli yang memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik kepada individu atau beberapa individu lainnya dengan tujuan individu atau beberapa individu tersebut dapat memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri serta sarana yang ada untuk membuat pilihan sendiri dan dapat memposisikan diri sendiri sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan mendapat akhiran “an”. Poerwadarminta memberikan arti bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang terdapat di dalam agama. Misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.²⁸

²⁷ *Ibid*

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 18.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah. Bantuan tersebut berupa pertolongan secara mental spiritual dengan harapan orang atau kelompok orang tersebut dapat terdorong iman dan takwanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga orang atau kelompok orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri.²⁹

Narapidana menurut KBBI adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana yang sesuai dengan keputusan pengadilan.

Bimbingan keagamaan narapidana adalah usaha pemberian bantuan bernafaskan agama yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual, sikap dan perilaku serta ketaqwaan narapidana kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan Narapidana

Menurut Samsul Munir dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan & Konseling Islam*, tujuan bimbingan secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Membantu seseorang untuk hidup bersama dengan orang lain.
- b. Membantu seseorang untuk hidup produktif dan efektif di dalam masyarakat.

²⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982), h. 2.

- c. Membantu seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- d. Membantu seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi.³⁰

Sedangkan menurut Harsono tujuan dari bimbingan atau pembinaan narapidana adalah untuk pemasyarakatan. Tujuan dari Pemasyarakatan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Tidak lagi melakukan tindak pidana setelah narapidana bebas.
- b. Menjadi manusia yang berguna, berperan aktif dan kreatif dalam membangun bangsa dan negara.
- c. Mampu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan keagamaan terhadap narapidana adalah untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan narapidana kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga dapat kembali diterima oleh masyarakat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu bimbingan keagamaan juga bertujuan membantu narapidana untuk memperoleh penyesuaian diri pribadi dan memperoleh perkembangan baik secara fisik maupun mental spiritual secara optimal.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah : 2015), h.33.

3. Metode Bimbingan Keagamaan Narapidana

Sejalan dengan tujuan diatas, Bimbingan keagamaan terhadap narapidana dilakukan dengan metode dan tahapan sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau interview adalah metode yang dilakukan secara *face to face* atau bertatap muka secara empat mata antara pembimbing dengan yang di bimbing untuk memperoleh data, fakta atau informasi yang dibutuhkan secara lisan.³¹

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar metode wawancara atau interview dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Pembimbing dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang aman dan damai kepada yang dibimbing.
2. Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada yang di bimbing serta dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara *to the point* yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
3. Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat orang yang dibimbing sebagai manusia yang berhak mendapatkan bantuan untuk mengembangkan diri nya kearah yang lebih baik.
4. Pembimbing harus mengatur waktu berlangsungnya interview atau wawancara agar tidak tergesa-gesa.³²

³¹ *Ibid*, h.69.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan petugas Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana menggunakan metode wawancara atau interview biasanya digunakan ketika rehabilitasi. Salah satunya adalah rehabilitasi narapidana yang kecanduan narkoba.

b. Metode Bimbingan Kelompok (*Guidance Group*)

Bimbingan secara berkelompok memungkinkan pembimbing dengan orang atau kelompok yang di bimbing dapat mengembangkan sikap sosial melalui interaksi dengan orang lain. Metode bimbingan secara berkelompok ini memungkinkan setiap orang melakukan komunikasi dan membangun hubungan interpersonal dengan sesamanya sehingga setiap individu didalam kelompok bimbingan dapat bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang positif.³²

Bimbingan keagamaan yang dilakukan petugas Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana menggunakan metode bimbingan kelompok ini biasanya dilakukan dalam bentuk ceramah tentang agama, majelis ta'lim, taman pendidikan Al-Quran, kebaktian pada agama kristen, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

³² M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan & Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Pres, 1982), h.44.

³³ *Ibid*, h.45.

c. Metode Bimbingan yang dipusatkan kepada klien (*Client Centered Method*)

Menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer didalam buku yang berjudul Bimbingan & Konseling Islam karya Samsul Munir Amin, metode ini cocok digunakan oleh pembimbing yang mengerti tentang agama karna pembimbing dapat lebih memahami masalah orang yang di bimbing yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang menyebabkan timbulnya perasaan cemas, konflik kejiwaan, takut dan lain sebagainya.³⁴

Client Centered Method ini sudah sangat tergambar pada kegiatan kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan, majelis ta'lim maupun kegiatan kegiatan keagamaan lainnya yang biasa dilakukan oleh narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

B. Tinjauan Tentang Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Pengertian narapidana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana yang sesuai dengan keputusan pengadilan.³⁵

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h.71.

³⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 356

Narapidana atau warga binaan disebutkan dalam pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan yang isinya adalah narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 6 undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap.³⁶

Menurut Wilson narapidana adalah manusia bersalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat yang baik. Sedangkan Harsono mengatakan narapidana adalah seseorang yang harus menjalani proses hukum berdasarkan vonis bersalah oleh hakim. Selanjutnya Dirjosworo berpendapat narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya, hanya saja harus dipisahkan dari masyarakat oleh hakim untuk menjalani hukuman akibat melanggar norma hukum yang berlaku.³⁷

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian narapidana di atas, dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seorang manusia biasa yang telah melakukan pelanggaran hukum yang mengakibatkan dirinya dijatuhi vonis bersalah oleh hakim di pengadilan dan dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat yang baik.

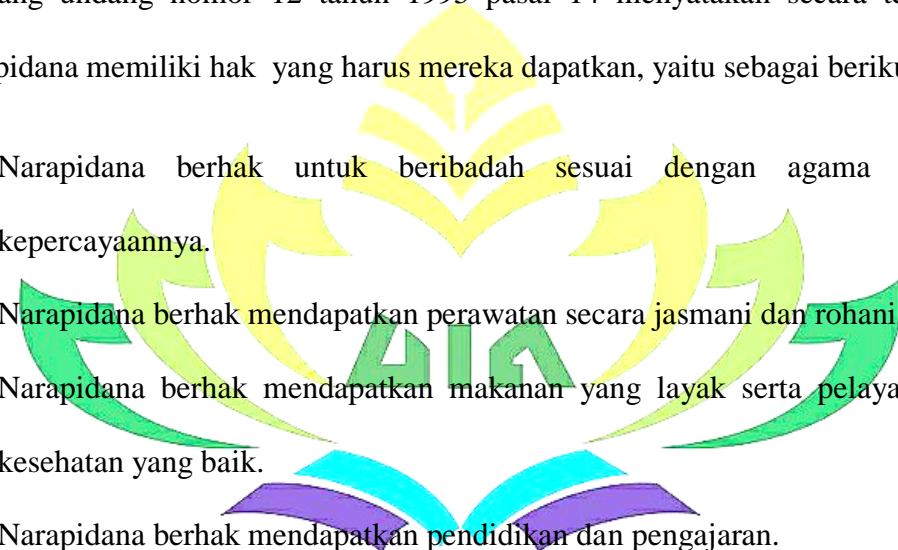
³⁶ Budi Prasetyo, *Komunikasi Antar Narapidana dan Perubahan Sikap Narapidana* (Jurnal Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antar Pribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mengubah Sikap Narapidana Dicabang Rutan Aceh Singkil 2015), jurnal.usu.ac.id diakses pada Selasa 24 September 2019

³⁷ *Ibid*

2. Hak dan Kewajiban Narapidana

Narapidana merupakan manusia biasa yang sama seperti manusia lainnya, hanya saja hilang kebebasannya akibat telah melakukan tindak pelanggaran hukum. Indonesia sebagai negara hukum sudah seharusnya mengayomi rakyatnya termasuk narapidana. Maka dari itu narapidana juga masih memiliki hak dan kewajiban sebagai manusia biasa.

Undang-undang nomor 12 tahun 1995 pasal 14 menyatakan secara tegas bahwa narapidana memiliki hak yang harus mereka dapatkan, yaitu sebagai berikut :

- 
- a. Narapidana berhak untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - b. Narapidana berhak mendapatkan perawatan secara jasmani dan rohani.
 - c. Narapidana berhak mendapatkan makanan yang layak serta pelayanan kesehatan yang baik.
 - d. Narapidana berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
 - e. Narapidana berhak untuk menyampaikan keluhan.
 - f. Narapidana berhak mendapatkan bacaan dan mengikuti siaran media yang tidak dilarang.
 - g. Narapidana berhak mendapatkan upah atas pekerjaan yang dia lakukan.
 - h. Narapidana berhak untuk menerima kunjungan dari orang tertentu seperti keluarga, teman, dan lain sebagainya.

- i. Narapidana berhak mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
- j. Narapidana berhak untuk berasimilasi termasuk cuti untuk mengunjungi keluarga.
- k. Narapidana berhak mendapatkan pembebasan bersyarat.
- l. Narapidana berhak mendapatkan hak – hak lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.³⁸

Hak narapidana tersebut diatas harus dipenuhi oleh lembaga pemasyarakatan tempat dimana narapidana tersebut dipidana. Selain hak nya, narapidana juga memiliki kewajiban yang harus ia laksanakan. Secara umum kewajiban narapidana adalah belajar bermasyarakat yang baik, karena tujuan dari pidana adalah pemasyarakatan. Berkelakuan baik selama menjalani pidana serta mengikuti aturan yang ada pada lembaga pemasyarakatan merupakan kewajiban bagi narapidana.

3. Tipologi Narapidana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tipologi adalah ilmu tentang bagian manusia dalam golongan – golongan menurut corak watak masing-masing.³⁹ Sedangkan pengertian narapidana secara singkat adalah orang yang hilang kebebasannya akibat melakukan tindak kejahatan.

³⁸Undang – Undang nomor 12 tahun 1995 pasal 14, *Hak dan Kewajiban Narapidana*, <http://www.bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>, diakses pada Rabu, 25 September 2019.

³⁹ KBBI, *Tipologi*, <https://kbbi.web.id/tipologi>, diakses pada Kamis, 26 September 2019.

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tipologi narapidana adalah penggolongan yang dilakukan lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana berdasarkan karakteristik tertentu.

Penggolongan narapidana memiliki tujuan yang membuatnya penting untuk dilakukan. Tujuan dari penggolongan narapidana adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses bimbingan
- b. Meningkatkan keamanan
- c. Mengurangi sisi negatif yang dapat berpengaruh terhadap narapidana.

Berdasarkan pasal 12 undang – undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, penggolongan narapidana dilakukan dalam rangka pembinaan atas dasar jenis kelamin, lamanya masa pidana, usia, jenis kejahatan dan kreteria lainnya yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan narapidana.⁴⁰

a. Jenis kelamin

Penggolongan narapidana berdasarkan jenis kelamin sangat penting dilakukan karena untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Contohnya adalah adanya Lapas khusus wanita.

⁴⁰ Suwanto, Jurnal Equaliti, Vol. 12 No.2, Agustus 2007, Ide Individualisasi Narapidana dalam Pembinaan Narapidana Dengan Sistem Pemasyarakatan.

b. Lamanya masa pidana

Penggolongan narapidana berdasarkan lamanya masa pidana dilakukan untuk mempermudah melakukan bimbingan terhadap narapidana agar program bimbingan mendapatkan hasil maksimal. Penggolongan narapidana berdasarkan lamanya masa pidana dibagi menjadi tiga, yaitu narapidana dengan masa pidana pendek, narapidana dengan masa pidana sedang dan narapidana dengan masa pidana panjang.

c. Usia

Penggolongan narapidana berdasarkan usia dimaksudkan menggolongkan narapidana dengan selisih usia yang tidak jauh berbeda di satu tempat seperti Lapas anak dan Lapas dewasa.

d. Jenis kejahatan

Penggolongan narapidana berdasarkan jenis kejahatan dimaksudkan agar bimbingan atau pembinaan narapidana dapat berjalan lancar. Selain itu penggolongan dengan jenis kejahatan juga dilakukan agar sisi negatif narapidana tidak bertambah besar akibat bercampur dengan narapidana lain yang memiliki kasus kejahatan yang berbeda.

e. Kreteria lainnya yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan narapidana.

Salah satu contoh dari penggolongan narapidana sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yaitu kelompok bimbingan kerja narapidana seperti kelompok bimbingan kerja dibidang industri, pertanian, perkebunan dan lain sebagainya.

C. Tinjauan Tentang Lembaga Pemasyarakatan

1. Pengertian Lemaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat atau wadah untuk melakukan bimbingan atau pembinaan terhadap narapidana atau anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Konsep mengenai pemasyarakatan pertama kali digagas oleh menteri kehakiman bernama Sohardjo pada tahun 1963 pada pidatonya ketika menerima gelar Doctor Honoris Causa di Universitas Indonesia pada tanggal 5 Juli 1963. Setahun kemudian tepatnya pada Konfrensi Jawatan Kependjaraaan tanggal 27 April 1964 di Bandung, istilah pemasyarakatan resmi dibakukan untuk menggantikan kepenjaraan. Pemasyarakatan dalam konfrensi ini dinyatakan sebagai suatu sistem pembinaan terhadap pelanggar hukum serta sebagai pengejawantah keadilan yang bertujuan

untuk reintegrasi sosial atau pulihnya bangsa hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan didalam masyarakat.⁴¹

Lembaga Pemasyarakatan adalah Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Hukum dan Hak asasi manusia yang memiliki kewajiban dan wewenang untuk merawat, membina, membimbing dan memanusiakan narapidana agar setelah habis masa pidananya narapidana dapat berkelakuan baik dan kembali di terima di lingkungan masyarakat.⁴²

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan adalah narapidana dan warga binaan pemasyarakatan (WBP). WBP berarti seseorang yang belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim dan masih berada pada proses peradilan. Sedangkan petugas lembaga pemasyarakatan merupakan pegawai negeri sipil yang disebut dengan petugas pemasyarakatan atau dahulu dikenal dengan sebutan sipir.

2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan selaku lembaga milik negara memiliki fungsi sebagai tempat sarana dan prasarana dalam melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap narapidana agar narapidana tersebut setelah selesai masa pidananya dapat berkelakuan baik yang taat hukum dan dapat kembali diterima di masyarakat.

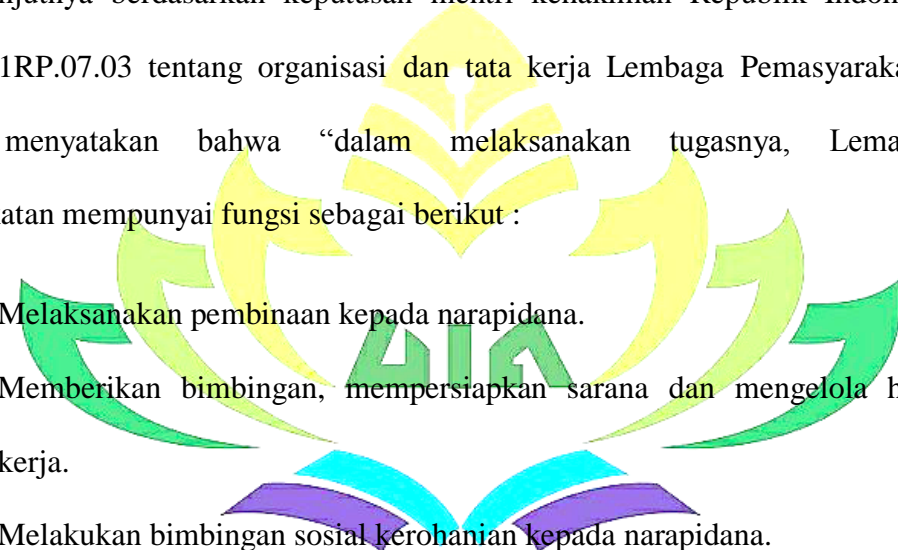
⁴¹ C. Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), h.128.

⁴² Wikipedia, *Lembaga Pemasyarakatan*, https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan, diakses pada Sabtu 28 September 2019.

Narapidana dibimbing dengan program yang sudah dipersiapkan lembaga pemasyarakatan sesuai dengan jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, serta jenis kejahatan dan lamanya hukuman narapidana tersebut.⁴³

Lembaga Pemasyarakatan juga berfungsi sebagai lembaga yang memudahkan pengintegrasian narapidana kepada masyarakat secara sehat sebagai manusia yang memiliki hubungan baik dengan sang pencipta dan dengan sesama manusia lainnya.

Selanjutnya berdasarkan keputusan menteri kehakiman Republik Indonesia nomor M.01RP.07.03 tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan pasal 2 menyatakan bahwa “dalam melaksanakan tugasnya, Lemabga Pemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 
1. Melaksanakan pembinaan kepada narapidana.
 2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
 3. Melakukan bimbingan sosial kerohanian kepada narapidana.
 4. Melaksanakan pemeliharaan keamanan serta menjaga tata tertib Lembaga Pemasyarakatan.
 5. Melakukan urusan tata usaha.

⁴³ C. Djisman Samosir, *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakatan*, h. 129.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Anas, Salahudin. *Bimbingan & Konseling*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Amti, Erman dan Prayinto. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayon Press, 2010.

Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Erhamwilda, *konseling islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

E. Taylor, Shelley dan Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.

Fatoni, Abdurahman. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.



Djisman, C Samosir. *Sekelumit Tentang Penologi & Pemasyarakata* , Bandung : Nuansa Aulia, 2012.

Ghozali, Ageng Muchtar. *Antropologi Agama*. Alfabeta. 2011.

Dwidja, Priyatno. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*, Bandung : PT Refika Aditama, 2013.

Haryanto, Dani. *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Luneto, Buhari dan Rusdedi. *Model Pembinaan Narapidana Melalui Pendekatan Agama*, Jakarta : Fajar Agung, 2010.

Lubis, M. Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Lutfi, Muhammad. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubhan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Naluria, Penny. *Pembinaan Sosial Narapidana Berbasisham*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013.

Retnoningsih Ana dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2011.

Riduwan, *Motode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2009.

Ritzer, Geogre dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. New York: LKPM Lembaga Untuk Kreasi Penerbit Masyarakat. 2017.

Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sears. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

Sofiyanto Hufon dan Sopiani Ani. *Mengenal Bahaya Narkoba*, Jakarta:Horizon, 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Susiandi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah, 2014.

Sutrina, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Andi , 2013.

Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers. 2010.

Willis, S Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung :ALFABETA, 2013.

Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam tiga Paradigma*. Jakarta: Prenamedia Grub. 2012.

Sumber Internet :

Alfi Renata, S.H. *Perbedaan Rutan dan lapas*. <https://m.hukumonline.com>, diakses pada Selasa 24 September 2019.

Pengertian lembaga pemasyarakatan <http://www.portal-alamat.com/2016/06/alamat-lapas-dan-rutan-di-lampung.html> diakses pada Senin 23 September 2019.

Natiazuriahms. *Pengertian Field Research*, natiazuriahms.blogspot.com di akses pada 9 juli 2019.

Wikipedia. *Pengertian Narapidana*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Narapidana> di akses pada Kamis 25 April 2019.

Wikipedia bahasa Indonesia, *Agama*, (ensiklopedia bebas), <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Senin 23 September 2019.

Sumber Jurnal :

Moh Soehadha, *Menemukan Kekhasan Kajian Sosial Keagamaan pada Program Studi Sosiologi Agama di UIN Kalijaga* (jurnal sosiologi agama 2007), ejournal.uin-suka.ac.id, diakses pada Selasa 24 September 2019.

